

TINJAUAN DESKRIPTIF ANGKA KEMATIAN BAYI BARU LAHIR DI RS TELOGOREJO SEMARANG TAHUN 2008-2012

Dwi Purbandini Susanti*), Kriswiharsi Kun S, M.Kes

*) Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang

***) Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang
Jl. Nakula I No 5 – 11 Semarang

ABSTRACT

Neonatal mortality is death of newborn or infant that occurred before age 1 month old or 28 days, per 1,000 live births. The newborn infant mortality rate is an indicator used to determine the public health status. Many factors affect neonatal mortality caused by medical factors, social, economic and failure of various systems that are influenced by culture. Medical factors that caused neonatal mortality mostly due to respiratory distress, prematurity and sepsis. It is necessary to describe the factors which associated with infant mortality rate in the Telogorejo Hospital Semarang in 2008 until 2012.

The study was cross-sectional with retrospective approach. Variables studied were neonatal mortality, infant age, infant gender, birth weight, infant diagnosis, cause of infant mortality, maternal diagnosis, and age of the mothers. The study population was patients babies who died in hospital aged 0-28 days in 2008 until 2012 amounted to 56 babies. All the population as sample, the instrument used to collect the data was the observation on the medical records document.

Neonatal mortality rate mostly occurred in 2008 then within the next years decrease until 2012. Baby age 1-6 days have the highest percentage of deaths, according gender baby who died mostly were male and mostly because of low birth weight (1000-2499 grams). Diagnoses that cause babies to be hospitalized mostly because of Prematurity and non-referral patients, the baby was born through spontaneous parturition and maternal age 30-34 years old.

According to the research, maternal age and history of maternal illness should be considered to increase the awareness of pregnant women. Treatment to infants both before and after birth was crucial to prevent infant mortality, with the role of government and the hospital to held a health program for pregnant women and infants.

Keywords: Newborn Mortality Rate

HALAMAN PERSETUJUAN

TINJAUAN DESKRIPTIF ANGKA KEMATIAN BAYI BARU LAHIR
DI RS. TELOGOREJO SEMARANG
TAHUN 2008-2012

ARTIKEL

Disusun oleh :
DWI PURBANDINI SUSANTI
NIM D22.2010.01031

Disetujui untuk dipertahankan dalam penyusunan artikel karya tulis ilmiah
Tanggal : 30 Agustus 2013

Pembimbing

(Kriswiharsi Kun S, M.Kes)

PENDAHULUAN

Tingkat kesehatan bayi merupakan salah satu indikator di suatu negara. Tinggi rendahnya Angka Kematian Bayi baru lahir di suatu negara dapat dilihat dari kemampuan untuk memberikan pelayanan neonatal yang bermutu dan berkualitas. Angka kematian Neonatal atau bayi baru lahir adalah angka kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari, per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu dimana Angka Kematian Bayi baru lahir merupakan indikator yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat, oleh karena itu banyak upaya kesehatan yang dilakukan dalam rangka menurunkan Angka Kematian Bayi baru lahir.⁽¹⁾ Seperti halnya pada tujuan keempat dalam MDG's (*Millenium Development Goals*) atau tujuan pembangunan millenium yaitu menurunkan angka kematian anak atau bayi yang akan dicapai pada tahun 2015 yaitu 23/1000 kelahiran hidup⁽²⁾, sedangkan pada profil kesehatan Propinsi Jawa Tengah tahun 2009 target yang ingin dicapai yaitu angka kematian bayi menjadi 17/1000 kelahiran hidup.⁽³⁾ Di Rumah Sakit Telogorejo Semarang berdasarkan data yang diperoleh dari bagian Rekam Medis, tentang kematian bayi baru lahir pada 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dengan berbagai penyebab kematian bayi baru lahir dan juga riwayat perjalanan kehamilan ibu sehingga perlu dilakukan penelitian agar dapat dilakukan tindakan – tindakan yang dianggap perlu untuk mencegah kematian bayi baru lahir dan menurunkan Angka Kematian Bayi baru lahir.

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan faktor-faktor yang berhubungan dengan Angka Kematian Bayi baru lahir di RS Telogorejo Semarang pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, untuk mengetahui jumlah kematian bayi baru lahir, karakteristik bayi baru lahir yang mengalami kematian (umur, jenis kelamin, berat badan), diagnosa bayi baru lahir, asal masuk bayi baru lahir, sebab kematian bayi baru lahir, diagnosa ibu bayi baru lahir, umur Ibu bayi baru lahir dan menghitung Angka Kematian Bayi baru lahir tahun 2008 – 2012.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dengan variabel penelitian jumlah kematian bayi baru lahir, umur bayi baru lahir, jenis kelamin bayi baru lahir, berat badan bayi baru lahir, diagnosa bayi baru lahir, asal masuk bayi baru lahir, penyebab kematian bayi baru lahir, diagnosa ibu bayi baru lahir dan umur Ibu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien bayi yang meninggal di RS Telogorejo dan berumur 0-28 hari pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 berjumlah 56 bayi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, dan dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah ceklist. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari dokumen rekam medis pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dari ibu yang melahirkan dan dokumen rekam medis bayi yang meninggal berumur 0-28 hari. Dilakukan analisis data secara deskriptif dengan memberikan gambaran penyebab kematian bayi baru lahir dan faktor-faktor bayi dan faktor ibu melahirkan dalam bentuk grafik dan tabel .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di RS Telogorejo Semarang :

1. Jumlah Kematian Bayi baru lahir tahun 2008 – 2012

Tahun	Jumlah Kematian Bayi	Jumlah Kelahiran Hidup
2008	18	612
2009	16	609
2010	8	593
2011	6	639
2012	8	530
Total	56	2983

Dari data 5 tahun terakhir didapatkan jumlah kematian bayi baru lahir, paling banyak terjadi pada tahun 2008 di RS Telogorejo kemudian pada tahun-tahun berikutnya cenderung mengalami penurunan.

Sedangkan jumlah kasus kematian bayi di Propinsi Jawa Tengah berdasarkan profil kesehatan Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah dari tahun 2008 – 2012 cenderung terjadi kenaikan kasus. Kejadian kematian dalam masyarakat dapat menggambarkan status kesehatan masyarakat secara kasar, kondisi atau tingkat permasalahan kesehatan, kondisi lingkungan fisik dan biologik secara tidak langsung, dengan terjadinya kenaikan kasus di Propinsi Jawa Tengah dapat memberikan gambaran adanya penurunan kualitas hidup dan pelayanan kesehatan masyarakat⁽⁴⁾.

2. Kematian Bayi menurut Umur

Umur	Jumlah	Persentase
<24 jam	15	26,79%
1-6 hari	33	58,93%
7-13 hari	5	8,93%
14-20 hari	2	3,57%
21-27 hari	1	1,78%
Total	56	100,00%

Banyak kematian bayi terjadi pada periode neonatal yaitu dalam bulan pertama kehidupan bayi atau masa 28 hari pertama kehidupan manusia, pada masa ini terjadi proses penyesuaian sistem tubuh bayi dari kehidupan intra uteri ke ekstra uteri, pada masa ini perlu mendapatkan perhatian karena masa ini sering terjadi mortalitas yang tinggi⁽¹⁾, pada penelitian di RS Telogorejo Semarang umur bayi baru lahir yang meninggal dengan persentase terbanyak yaitu pada umur 1-6 hari sebesar 58,93% , ini menunjukkan kematian bayi baru lahir atau kematian neonatal yang terjadi di RS Telogorejo sebagian besar kematian neonatal dini (dalam periode 7 hari bayi dilahirkan)⁽⁵⁾. Berdasarkan hasil survey demografi kesehatan Indonesia umur kematian di Indonesia terbanyak adalah kematian neonatal dini dengan persentase 79,4% dan neonatal lanjut sebesar 20,6%

3. Kematian Bayi baru lahir menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	29	51,79%
Perempuan	27	48,21%
Total	56	100,00%

Jenis kelamin bayi yang banyak meninggal di RS Telogorejo adalah jenis kelamin Laki-laki dengan persentase 51,79% sedangkan jenis kelamin perempuan 48,21% ini menunjukkan menurut jenis kelamin perempuan relatif lebih baik dibandingkan angka kematian bayi baru lahir berjenis kelamin laki-laki dari data tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

4. Kematian Bayi baru lahir menurut Berat Badan bayi lahir

Berat Badan	Jumlah	Persentase
<1000 gram	13	23,21%
1000-2499 gram	26	46,43%
2500-4000 gram	17	30,36%
Total	56	100,00%

Berat badan bayi juga sangat berpengaruh terhadap kematian bayi, dimana bayi yang dilahirkan terlalu kecil dengan organ-organ yang belum mengembang secara sempurna beresiko mengalami kematian atau gagal nafas, tetapi bayi yang dilahirkan terlalu besar atau melebihi berat badan normal dengan riwayat tertentu dapat juga beresiko mengalami kematian, Setiap bayi yang lahir besar beresiko terjadi komplikasi saat melahirkan, resiko yang terjadi bisa berupa sulitnya bayi keluar melalui jalan lahir, perdarahan pasca melahirkan akibat robekan pada jalan lahir atau tersangkutnya bahu anak yang berakibat bayi sulit bernafas, bahkan bila tersangkutnya bahu tak segera tertolong menyebabkan kematian sang anak. Rata-rata bayi baru lahir dengan usia cukup bulan (37 minggu-42 minggu) berkisar antara 2.500 gram hingga 4.000 gram. Di RS Telogorejo berat badan bayi 1000-2499 gram mempunyai persentase yang lebih besar yaitu 46,43% yang menyebabkan bayi mengalami kematian.

5. Diagnosa Bayi baru lahir

Diagnosa Bayi	Kode ICDX	Jumlah	Persentase
Neonatal Aterm	Z38.1	2	3,57%
Ikterik pada BBLR	P59.0	1	1,79%
Sepsis	P36.9	2	3,57%
Asphyxia	P21.0	11	9,64%
Anencephally	Q00.0	4	7,14%

Kelainan congenital	Q89.7	4	7,14%
Respiratory Failure	P28.5	2	3,57%
Hiperbilirubin	P59.9	1	1,79%
Paralytic Ileus	K56.0	1	1,79%
Prematuritas	P07.3	12	1,43%
Susp Hipoplasia Paru	Q33.6	1	1,79%
Respiratory Distress	P22.0	6	0,71%
BBLR	P07.1	6	0,71%
Lahir SC	P03.4	2	3,57%
Cardiomegali	I51.7	1	1,79%
Total		56	100,00%

Diagnosa bayi baru lahir yang sering mengalami kematian adalah bayi dengan diagnosa prematuritas dengan BBLR. Diagnosa bayi sehingga bayi perlu mendapatkan perawatan di rumah sakit sangat menentukan langkah pengambilan keputusan dalam penanganan bayi dalam perawatan dan pengobatan bayi oleh tenaga medis. Di RS Telogorejo bayi dengan diagnosa Prematur mencapai 21,43% yang menyebabkan kematian bayi.

6. Kematian Bayi baru lahir menurut asal masuk bayi baru lahir

Asal masuk	Jumlah	Persentase
Rujukan	17	30,36%
Non Rujukan	39	69,64%
Total	56	100,00%

Hal lainnya yang dapat menyebabkan kematian bayi baru lahir adalah keterlambatan dalam rujukan ke rumah sakit atau pelayanan kesehatan, bila pelayanan obstetri yang tepat guna atau memadai telah tersedia, belumlah menjadi jaminan pemanfaatannya, masyarakat yang membutuhkan seringkali tidak dapat menjangkau akibat hambatan jarak, biaya dan budaya⁽⁶⁾. Di RS Telogorejo kematian bayi baru lahir yang dipengaruhi oleh faktor asal pasien masuk rujukan dan non rujukan dengan presentase pasien rujukan 30,36% dan pasien non rujukan 69,64%, ini berarti tidak semua bayi baru lahir karena pelayanan di RS Telogorejo yang kurang baik tetapi bisa karena faktor keterlambatan bayi dibawa ke RS Telogorejo sehingga menyebabkan bayi baru lahir mengalami kematian. Perubahan perilaku masyarakat dalam mencari pertolongan persalinan berperan dalam penurunan angka kematian bayi baru lahir.

7. Penyebab Kematian Bayi baru lahir

Penyebab Kematian	Kode ICD X	Jumlah	Persentase
Mega colon congenital	P25.0	1	1,79%
Anencephally	Q00.0	4	7,14%
Susp Hipoplasia Paru	Q33.6	1	1,79%
Perdarahan Intracranial	P10.9	1	1,79%
Respiratory Distress	P22.0	3	5,36%
Congenital Diaphragmatic- Hernia	P79.0	1	1,79%
Sepsis	P36.9	2	3,57%
Ikterik Neonatorum	P59.0	1	1,79%
Kelainan Kongenital	Q89.7	5	8,93%
Atresia Esofagus	Q39.0	1	1,79%
Tumor Intra Abdomen	K56.0	1	1,79%
Asphyxia	P21.0	13	23,21%
BBLR, Prematurity	P07.3	18	32,14%
Cardiac Failure	P29.0	2	3,57%
Susp Perdarahan Otak	P54.9	1	1,79%
Cacat Multiple	Q21.1	1	1,79%
Total		56	100,00%

Pada umumnya penyebab langsung kematian bayi adalah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan kekurangan oksigen (asfiksia) sedangkan penyebab kematian bayi di RS Telogorejo adalah sebagian besar dikarenakan adalah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dengan persentase 32,14% diikuti oleh Asphyxia sebesar 23,21%, dengan demikian BBLR dan Asphyxia adalah menjadi penyebab paling besar yang menyebabkan bayi lahir meninggal. Bila dibandingkan dengan penyebab kematian bayi baru lahir menurut survey demografi kesehatan Indonesia tahun 2007 berbagai penyakit penyebab kematian menunjukkan bahwa proporsi penyebab kematian neonatal dini adalah premature dan berat badan lahir rendah sebesar 35% dan kemudian Asfiksia 33,6%.

8. Kematian Bayi menurut diagnosa Ibu Bayi

Diagnosa Ibu Bayi	Kode ICD	Jumlah	Persentase
Hamil Aterm , SC	Z34.9	4	7,14%
Partus Spontan	O80.0	14	25,00%
Hamil Gemilli	O30.0	4	7,14%
Hamil dengan VE	O80	1	1,79%
Hamil Aterm Inpartu	O80.9	2	3,57%
Pedarahan Anepartum	O46.9	2	3,57%
Hamil Ancaman Partus Imatur	O60	1	1,79%

Hamil Riwayat SC	O34.2	3	5,36%
KPD	O42	6	10,71%
Partus penyulit	O62.2	1	1,79%
Hamil, sesak	R06.0	1	1,79%
Perdarahan pevagina	O20.9	2	3,57%
Hamil Letak sungsang	O32.1	3	5,36%
Triplle Gemilli	O30.1	1	1,79%
Fetopelvic Disproportion	O65.4	3	5,36%
Hamil Aterm PreEklamps	O14.1	2	3,57%
Retensio Placenta	O72.0	1	1,79%
Placenta pervia	O44.1	3	5,36%
Hamil gemilli riwayat HBSAG+	O98.4	1	1,79%
Hamil Aterm Decomp Cordis	O99.4	1	1,79%
Total		56	100,00%

Ibu yang hamil dan melahirkan dengan mempunyai riwayat penyakit tertentu beresiko besar terhadap kematian bayi, dapat menyebabkan perkembangan yang kurang baik terhadap janin bila tidak diatasi dengan baik dan segera. Dalam hal ini di RS Telogorejo selain riwayat ibu dengan penyakit tertentu, ibu yang masuk ke rumah sakit dengan diagnosa Partus spontan mempunyai persentase terbesar yaitu 25%. Karena itu perlu adanya peningkatan pelayanan antenatal dan status gizi untuk ibu hamil.

9. Kematian bayi menurut umur ibu

Umur	Jumlah	Persentase
20-24 tahun	4	7,14%
25-29 tahun	12	21,43%
30-34 tahun	21	37,3%
35-39 tahun	17	30,36%
40-44 tahun	2	3,57%
Total	56	100,00%

Ibu dengan umur kurang dari 20 tahun beresiko terhadap kematian bayi baru lahir, ini disebabkan karena organ reproduksi yang belum matang atau mature, yang terlalu muda secara emosional dan fisik belum matang, selain pendidikan yang rendah, ibu juga masih tergantung pada orang lain. Dengan demikian kehamilan dibawah umur sangat beresiko tetapi kehamilan diatas usia 35 tahun juga tidak dianjurkan dan sangat berbahaya, mengingat mulai usia ini sering muncul penyakit seperti hipertensi atau penyakit degenerative pada persendian tulang belakang dan panggul. Dengan demikian umur ibu menjadi faktor yang sangat penting untuk mengurangi dan mencegah

terjadinya kematian bayi sehingga dapat menurunkan angka kematian bayi karena sikap seseorang dipengaruhi oleh pengalaman dan kematangan usia. Di RS Telogorejo jumlah kematian bayi yang terbanyak adalah pada umur ibu 30-34 tahun dengan presentase 37,5% yang banyak mengalami kematian pada bayinya,

10. Angka Kematian Bayi Baru Lahir

Angka Kematian Bayi baru lahir adalah Angka yang menunjukkan banyaknya kematian bayi usia 0-28 hari dari setiap 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu⁽¹⁾. rumus Angka Kematian Bayi baru lahir sebagai berikut :

$$\text{AKB} = \frac{\text{Do-}<1 \text{ bulan}}{\text{JLH}} \times 1000$$

Do-<1 bulan adalah Jumlah Kematian penduduk usia 0 – 1 bulan

JLH adalah Jumlah Kelahiran Hidup

Dan perhitungan angka kematian bayi baru lahir di RS Telogorejo adalah sebagai berikut :

AKB Tahun 2008 = 29/1000
pada tahun 2008 ada 29 bayi baru lahir yang meninggal dalam 1000 kelahiran hidup.

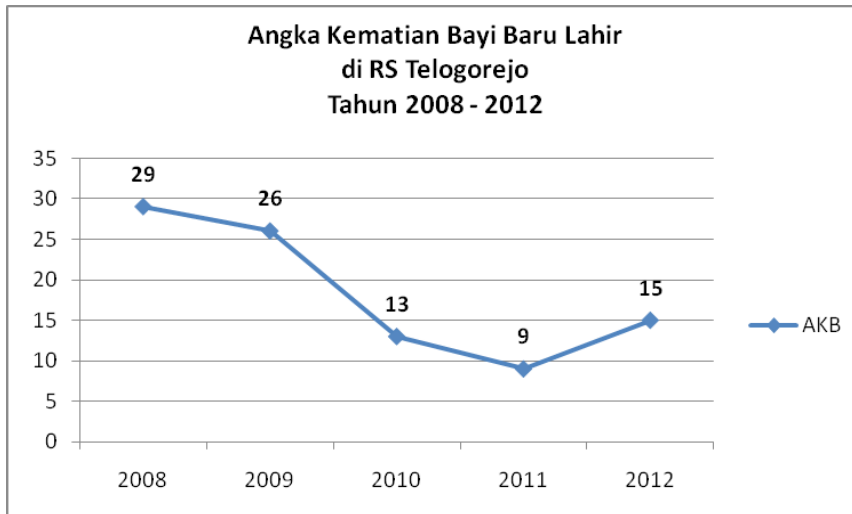
AKB Tahun 2009 = 26/1000
pada tahun 2009 ada 26 bayi baru lahir yang meninggal dalam 1000 kelahiran hidup.

AKB Tahun 2010 = 13/1000
pada tahun 2010 ada 13 bayi baru lahir yang meninggal dalam 1000 kelahiran hidup.

AKB Tahun 2011 = 9/1000
pada tahun 2011 ada 9 bayi baru lahir yang meninggal dalam 1000 kelahiran hidup

AKB Tahun 2012 = 15/1000
pada tahun 2012 ada 15 bayi baru lahir yang meninggal dalam 1000 kelahiran hidup.

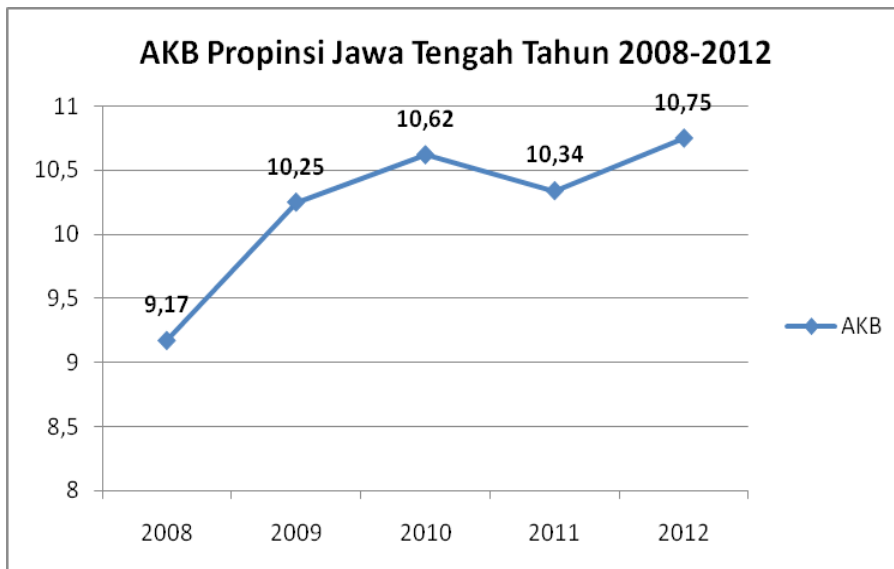
Jumlah kematian bayi baru lahir di RS Telogorejo pada tahun 2008-2012 berjumlah 56 bayi, dimana pada tahun 2008 sampai dengan 2012 cenderung mengalami penurunan jumlah kematian bayi baru lahir.



Sumber : Penelitian

Dari angka kematian bayi baru lahir seperti perhitungan diatas dipengaruhi juga karena pasien sebesar 30,36% merupakan pasien rujukan.

Bila dibandingkan dengan Angka Kematian Bayi yang diperoleh dari profil Kesehatan Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, yaitu :



Sumber : Profil Kesehatan Dinas Propinsi Jawa Tengah tahun 2012

Angka Kematian bayi di RS Telogorejo masih cenderung membaik karena terjadi penurunan angka kematian bayi sedangkan Propinsi Jawa Tengah terjadi peningkatan angka kematian bayi.

Seperti halnya pada tujuan keempat dalam MDG's (*Millenium Development Goals*) yaitu menurunkan angka kematian anak atau bayi yang akan dicapai pada tahun 2015 yaitu 23/1000 kelahiran hidup⁽²⁾, angka kematian bayi baik di RS Telogorejo maupun Propinsi Jawa Tengah masih memenuhi target yang ingin dicapai dengan nilai angka kematian bayi yang berada dibawah target pemerintah.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat disimpulkan :

Angka Kematian bayi di RS Telogorejo masih cenderung membaik karena terjadi penurunan angka kematian bayi pada tahun 2008-2012 ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang baik dimana :

1. Jumlah kematian bayi baru lahir di RS Telogorejo pada tahun 2008-2012 berjumlah 56 bayi
2. Kematian bayi menurut Umur bayi baru lahir yang sering terjadi kematian yaitu pada umur 1-6 hari atau kematian neonatal dan sebagian besar kematian neonatal dini yang terjadi karena faktor dari ibu yang melahirkan ataupun kelainan sejak dalam kandungan dengan Berat badan bayi 1000-2499 gram karena berat badan bayi lahir yang rendah dan diagnosa bayi lahir dengan diagnosa BBLR dan Prematuritas
3. Asal masuk pasien rujukan dan non rujukan mempengaruhi terhadap penanganan pelayanan pada bayi baru lahir.
4. Penyebab kematian bayi di RS Telogorejo dikarenakan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dengan persentase 32,14% diikuti oleh Asphyxia sebesar 23,21
5. Diagnosa ibu dengan penyakit tertentu dan umur ibu juga mempengaruhi terhadap kematian bayi baru lahir, pentingnya meningkatkan kewaspadaan terhadap ibu hamil agar dapat penanganan yang lebih baik sebelum melahirkan sehingga mengurangi angka kematian bayi.

SARAN

1. Perlu adanya penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil agar dapat mengurangi Angka Kematian Bayi
2. Pemerintah bersama rumah sakit mempunyai program-program kesehatan yang dapat menekan Angka Kematian Bayi baru lahir.
3. Angka Kematian Bayi merupakan indikator yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat, oleh karena itu perlu upaya kesehatan yang dilakukan dalam rangka menurunkan Angka Kematian Bayi , seperti halnya :
 - a. Memperbaiki perilaku hidup sehat sebelum kehamilan
 - b. Pemberian ASI Eksklusif
 - c. Penyuluhan Program KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) dan Program Keluarga Berencana
 - d. Mengadakan Posyandu
 - e. Pelatihan Tenaga Kesehatan (pelatihan dukun dan bidan)

DAFTAR PUSTAKA

1. Nursalam, Rekawati, Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak, Jakarta, Medika, 2005
2. Children Growup Clinics.wordpress.com
3. Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, Profil kesehatan Propinsi Jawa Tengah, 2009
4. Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, Profil kesehatan Propinsi Jawa Tengah, 2012
5. WHO, International Statistical Clasification of Disease and Related Health Problems, Tenth Revision, volume 2 Instruction manual, Geneva, 2004
6. Darwismamin.WordPress.com, 2010
7. Depkes RI, Penyakit penyebab kematian bayi baru lahir, Jakarta, 2005
8. Badan Pusat Statistik, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, Jakarta : BPS, 2007

9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Penurunan Angka kematian bayi, Jakarta, 2009